

Pengaruh NPM, ROA Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020)

Devyanthi Sjarif

Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun
Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
devyanthi.sjarif@inaba.ac.id

Diah Febriyanti

Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun
Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia
diah.febriyanti@inaba.ac.id

Article's History:

Received 29 Juni 2023; Received in revised form 10 Juli 2023; Accepted 22 Juli 2023; Published 1 Agustus 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Sjarif, D., & Febriyanti, D. (2023). Pengaruh NPM, ROA Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus Pada Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (4).1446-1454. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1357>

Abstrak:

Salah satu sektor yang mampu berkembang dengan pesat dan dapat menunjang perekonomian nasional sekaligus berperan besar di dalam pembangunan nasional adalah sektor industri manufaktur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage industry*) yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Jenis data yang digunakan data kuantitatif dengan sumber data berupa data sekunder terdiri dari data laporan keuangan tahunan perusahaan dan makanan dan minuman periode tahun 2013-2020 dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, uji t dan uji F untuk memperoleh hasil mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel NPM, ROA dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar sebesar 24,2% dan sisanya 75,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Keywords: *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Earning Per Shar*, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan

Pendahuluan

Kontribusi sektor industri manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Sejak 2010, sektor industri terus memberikan kontribusi terbesar pada PDB nasional, bahkan di kala puncak pandemi terjadi pada tahun 2020-2021. Pada 2021, sektor industri mencatatkan PDB sebesar Rp2.946,9 Triliun, meningkat dari tahun 2020 yang mencapai Rp2.760,43 Triliun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tiga sektor manufaktur yang menjadi sumber penopang ekonomi pada tahun 2022, yakni industri makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 4,90 persen, industri alat angkutan tumbuh 10,67 persen, serta industri logam dasar tumbuh 14,80 persen. Pertumbuhan industri makanan dan minuman triwulan III-2022 mencapai 3,57%, lebih tinggi dari periode yang sama tahun lalu yang tercatat 3,49%. Meskipun terdampak pandemi Covid-19, subsektor makanan dan masih mampu tumbuh dan berkontribusi pada pertumbuhan industri nonmigas yang mencapai 4,88%.

Investor untuk berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam melakukan upaya pengambilan keputusan investasi. Namun, tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, akibatnya para pelaku pasar modal harus secara tepat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Lie Sha, 2015). Bagi investor atau pemegang saham, terdapat dua keuntungan (return) yang diperoleh dengan membeli atau memiliki saham yaitu dividen dan atau capital gain. Dividen merupakan bagian langsung dari keuntungan bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan capital gain (kerugian) berasal dari fluktuasi harga saham. Slamet Sugiri (2011) menyebutkan, nilai intrinsik saham diperoleh dari hasil analisis terhadap faktor-faktor fundamental perusahaan (kondisi internal). Pendapat lain mengatakan, jika kinerja suatu perusahaan baik, yang ditandai dengan Artinya tingkat kekayaan (kekayaan) perusahaan juga meningkat, maka dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas (pengembalian) yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 2015). Sebaliknya, jika kinerja perusahaan buruk, maka profitabilitas perusahaan tersebut akan menurun, dan return pemegang saham juga akan menurun. Hal ini terjadi oleh pendapat James C. Van Horne (Nugroho, 2016) yang mengatakan, semakin baik kinerja perusahaan yang tercermin dari rasio-rasio-rasionya, maka semakin tinggi return saham perusahaan tersebut.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan usaha formal atau hasil kerja yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan megandalkan sumber daya yang ada. Fahmi (2011:2) Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Hery (2016) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Suarweni (2017:71), tujuan dari penilaian kinerja, yaitu:

1. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.
2. Untuk mengetahui solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui profitabilitas/rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan pencatatan akuntansi yang memberikan informasi mengenai perkembangan suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan biasanya disusun berdasarkan periode tertentu misalnya, tahunan ataupun bulanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2018:7) yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Menurut Fahmi (2018:2) "Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut". Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:10-11) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Harga Saham

Harga saham merupakan suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung yang didasarkan pada permintaan dan penawaran (Mandagie et al., 2014). Sedangkan Menurut Brigham et al. (2011), Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham". Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) menyebutkan bahwa harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga saham dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham.

Jogiyanto (2008:167 dalam Hutapea 2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham artinya nilai dari saham itu sendiri. Pemegang saham akan menerima pengembalian atas modalnya berupa dividen dan capital gain. Menurut Alwi (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

1. Faktor internal terdiri dari:
 - a. Pengumuman tentang pemasaran.
 - b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*).
 - c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management boards of director announcements*).
 - d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi.
 - e. Pengumuman investasi (*investment announcements*).
 - f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*).
 - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor eksternal terdiri dari:
 - a. Pengumuman dari pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*).
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*).
 - d. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar.
 - e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2018). Hanafi dan Halim (2009:77), ada 5 jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:

- a. Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

- b. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.
- c. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- d. Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas)
- e. Rasio Pasar, yaitu rasio yang melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2018). Menurut Jusuf (2014:75) Net Profit Margin (NPM) yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh dari bisnis setelah mengurangi penjualan dengan segala biayanya. Rasio Net Profit Margin (NPM) disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.). Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualan. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan. Rumus untuk mencari NPM:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2018). Menurut Hery (2018:193) "*Return on Asset* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset". Selain itu Amelia & Sunarsi (2020) menjelaskan bahwa return on asset (ROA) merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar.). Rumus untuk mencari ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Earning Per Share

Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016). *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Darmadji & Fakhruddin (2016:198) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. Sedangkan Tandililin (2016:198) menjelaskan bahwa EPS (Earning Per Share) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran.

Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Hal ini akan menarik perhatian investor sehingga banyak investor membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap

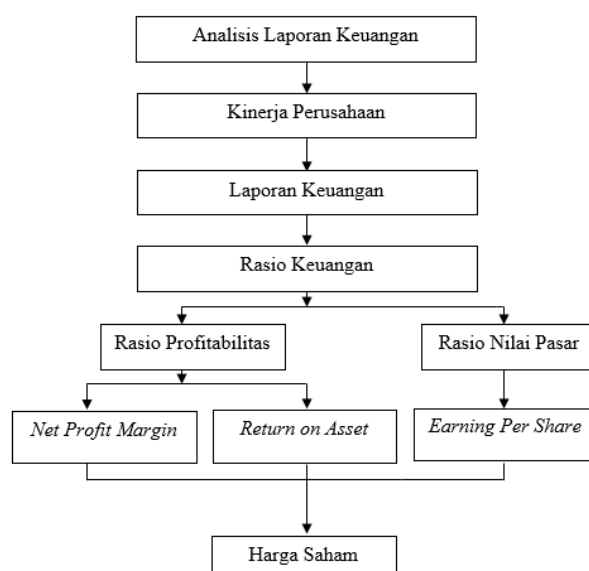
meningkatnya harga saham dan return saham yang akan meningkat pula. Menurut Fahmi (2016:83) *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kerangka Pemikiran

Berlandaskan teori dan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai dasar perkiraan yang melandasi penelitian dari pengaruh pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage industry*) maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan di website Perusahaan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pada jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan dokumentasi yang mengharuskan peneliti untuk mencari dan mempelajari dokumen dan catatan keuangan perusahaan berupa laporan keuangan serta keterangan lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Adapun metode pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage industry*).

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda yang mana merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel (Kutner et al., 2004). Dalam penelitian ini metode regresi linier berganda digunakan untuk mengkaji pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi linear berganda dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Harga Saham
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi
X1 = Net Profit Margin
X2 = Return On Asset
X3 = Earning Per Share
 ε = Kesalahan Residual (error)

Hasil Dan Pembahasan

Analisis deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, gambaran setiap variabel dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
NPM X1	40	2.02	18.59	8.7963	4.47573
ROA X2	40	3.61	18.23	9.9797	3.88304
EPS X3	40	16.58	636.19	171.7530	164.12246
Harga Saham Y	40	180	30500	4435.4	5422.225538
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan Tabel 1. di atas dapat diketahui bahwa, Nilai rata-rata variabel Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage industry* periode tahun 2013-2020 adalah Rp. 4435.4 dengan nilai tertinggi yaitu Rp. 30.500, nilai terendah Rp. 180 serta nilai standar deviasi adalah sebesar 5422.225538. Selanjutnya untuk nilai rata-rata NPM adalah 8.80% dengan nilai tertinggi 18.59% dan nilai terendah 2.02% serta standar deviasi sebesar 4.47573. Nilai rata-rata variabel ROA adalah 9.97% dengan nilai tertinggi 18.23% dan nilai terendahnya 3.61% serta nilai standar deviasi adalah sebesar 3.88304. Nilai rata-rata variabel EPS adalah 171.75% dengan nilai tertinggi 636.19% dan nilai terendah 16.58% serta nilai standar deviasi adalah sebesar 164.12246.

Analisis regresi linier berganda

Hasil analisis uji regresi berganda Tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Coefficients					
Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-243.055	2803.794		-.087	.931
NPM X1	-349.46	384.757	-.288	-.908	.370
ROA X2	472.139	431.559	.388	1.094	.281
EPS X3	14.937	5.966	.452	2.504	.017
a. Dependent Variabel: Harga Saham Y					

Maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -243,055 - 349,46X_1 + 472,139X_2 + 14,37X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
A = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi
X1 = Net Profit Margin
X2 = Return On Assets
X3 = Earning Per Share
E = Kesalahan Residual (*error*)

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar bernilai -243,055 menunjukkan jika semua variabel yaitu Net Profit Margin (NPM) (X1), Return On Asset (ROA) (X2), dan Earning Per Share (EPS) (X3) perubahan atau sama dengan 0 maka Harga Saham (Y) bernilai 243,055.
- 2) Koefisien regresi variabel Net Profit Margin (NPM) (X1) bernilai -349,46 yang berarti mempunyai nilai negatif, hal ini menunjukkan hubungan tidak searah antara (NPM) (X1) terhadap harga saham (Y) artinya jika setiap terjadi kenaikan (NPM) (X1) sebesar satu satuan maka harga saham (Y) mengalami penurunan sebesar 349,46.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel Return On Asset (ROA) (X2) bernilai 472.139 yang berarti mempunyai nilai positif, hal ini menunjukkan hubungan searah antara Return On Asset (ROA) (X2) terhadap Harga Saham (Y) artinya jika setiap terjadi kenaikan Return On Asset (ROA) (X2) sebesar satu satuan maka harga saham (Y) mengalami kenaikan sebesar 472.139.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	.179	4913.965
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Dari Tabel 3. diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,242 yang berarti bahwa perubahan Harga Saham dapat dipengaruhi oleh perubahan variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* sebesar 24,2%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat meningkatkan Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2020 selain variabel *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Earning Per Share* yaitu sebesar 75,8%, misalnya *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turn Over*.

Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikan pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients Standardized Coefficients					
Model	B	Std Error	Beta	t	Sig
1 (Constanst)	323.945	2207.589		.147	.884

NPM X1	-324.468	372.767	-.268	-.870	.390
ROA X2	431.363	408.901	.309	-1.055	.298
EPS X3	15.491	5.661	.469	.469	.010
a. Dependent Variabel: Harga Saham Y					

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh data bahwa variabel NPM(X1) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,390 > 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel NPM (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (food and beverage industry) yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2020. Sedangkan untuk variabel ROA (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,298 < 0,05,) Hal ini berarti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Variabel EPS (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,010 < 0,05, oleh karena itu, EPS (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (food and beverage industry) yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2020.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	2773.384	3	9244.461	3.828	.018 ^a
	Residual	8692.216	36	2414.895		
	Total	11466. 600	39			
a.	Dependent Variabel: Y					
b.	Predictors: (Constant), X3, X2, X1					

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh data bahwa secara simultan NPM (X1), ROA (X2), EPS (X3), berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05. Sehingga H0 ditolak H1 diterima, dengan demikian secara simultan NPM (X1), ROA (X2), EPS (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (food and beverage industry) yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2020.

Kesimpulan

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh data bahwa secara simultan NPM (X1), ROA (X2), EPS (X3), berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05. Sehingga H0 ditolak H1 diterima, dengan demikian secara simultan NPM (X1), ROA (X2), EPS (X3) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (food and beverage industry) yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2020.

Nilai rata-rata variabel Return On Assets (ROA) (X1) cenderung berfluktuatif dengan nilai 9.97% dengan nilai tertinggi 18.23% dan nilai terendahnya 3.61% serta nilai standar deviasi adalah sebesar 3.88304. Sedangkan dama halnya nilai rata-rata variabel EPS cenderung berfluktuatif sebesar 171.75% dengan nilai tertinggi 636.19% dan nilai terendah 16.58% serta nilai standar deviasi adalah sebesar 164.12246. Secara Parsial, NPM dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (food and beverage industry) yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2020. Sedangkan secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (food and beverage industry) yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2020. Secara simultan simultan NPM (X1), ROA (X2), EPS (X3), berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 < 0,05.

Maka saran rekomendasi kebijakan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi perusahaan, pihak manajemen diharapkan dapat meningkatkan faktor-faktor yang menyebabkan harga saham meningkat yaitu salah satunya menjaga performa atau kinerja perusahaan dengan meningkatkan tingkat laba suatu perusahaan. Hal ini bisa dilakukan salah satu caranya yaitu melakukan penjualan yang lebih besar, melakukan inovasi dengan menciptakan produk unggulan yang baru, menarik konsumen yang baru dengan berpromosi secara luas baik melalui media sosial yang saat ini sedang banyak digunakan oleh masyarakat luas. Bagi Investor, sebelum menanamkan modal atau berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya pada sub sektor industri barang konsumsi yaitu perusahaan makanan dan minuman (food and beverage industry) sebaiknya melakukan analisis fundamental untuk melihat kinerja perusahaan dalam menentukan portofolio investasi. Sehingga investor dapat memprediksi keuntungan dan kerugian yang akan diperoleh apabila berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Referensi

- [1] Brigham, F. E., & Houston. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta. Salemba Empat. 2011.
- [2] Darmadji, T., & H. M. Fakhruddin. *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*. Jakarta. Salemba Empat. 2012.
- [3] Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta. 2017.
- [4] Halim, Abdul & Mamduh M. Hanafi. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN. 2009.
- [5] Hery. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*. Jakarta. Grasindo. 2016.
- [6] Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Grasindo. 2018.
- [7] Husnan, S. *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas Edisi Kelima*. In Yogyakarta (ID): Penerbit dan Percetakan UPPSTIM YKPN. 2015.
- [8] Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta. IAI. 2018.
- [9] Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. BPFE. Yogyakarta. 2008.
- [10] Jopie Jusuf. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta. PT Gramedia. 2014
- [11] Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok. PT Rajagrafindo Persada. 2016.
- [12] Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. In RAJAWALI PERS. 2019.
- [13] Kutner, M., Nachtsheim, C., & Neter, J. *Applied Linear Regression Models 4th edition*. McGraw-Hill Irwin. 2004.
- [14] Nugroho, S. *Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap*. Jurnal Pendidikan Unsika, 4(4). 2016.
- [15] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 2017.
- [16] Sugiri, Slamet Sugiri. *Akuntansi Manajemen*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. 2011.
- [17] Sujarweni, Wiratna. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Pustaka Baru. 2017.
- [18] Amelia, R. W., & Sunarsi, D. *Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Debt to Equity Ratio pada PT. Kalbe Farma, TBK*. Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 4(01), 105-114. 2020.
- [19] Lie Sha. *Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Net Profit Margin, Return On E -quity dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2013*. Jurnal Ekonomi Akuntansi UNTAR. ISSN : 1410-3591. 2015.
- [20] Mandagie, Y., Saerang, I., & Polii, P. *Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2(2). 2014.